

Hubungan Antara Pemakaian Hijab dalam Keadaan Rambut Basah dengan Pertumbuhan Ketombe pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2020-2022

The Relationship between Wearing the Hijab with Wet Hair and the Growth of Dandruff on the Hair of Medical Faculty Students of YARSI University Class of 2020-2022

Nilasanty Berliana¹, Ike Irmawati Purbo Astuti² Intan Keumala Dewi³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

²Bagian Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

³Bagian Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

Email: nilasanty11@gmail.com

KATA KUNCI Hijab, Rambut, Ketombe.

ABSTRAK

Pendahuluan : Rambut merupakan produk berkeratin yang dihasilkan oleh folikel rambut, struktur menyerupai tabung panjang dengan epidermis pada ujung atas. Kulit kepala memiliki berbagai fungsi salah satunya sebagai tempat tumbuhnya rambut. Salah satu masalah pada kulit kepala adalah ketombe. Ketombe merupakan kondisi kulit kepala yang sangat umum yang bisa menyebabkan ketidaknyamanan dan hilangnya rasa percaya diri pada individu yang terkena dan berdampak negative pada citra dan kualitas sosial mereka dalam kehidupan

Metodologi : Pada penelitian deskriptif kuantitatif ini rancangan penelitian yang digunakan adalah metode *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Kedokteran Yarsi Angkatan 2020-2022 yang memakai hijab. Cara penetapan sampel yang digunakan adalah dengan metode *quota sampling*. Analisa bivariate menggunakan uji *Chi Square* yaitu untuk melihat hubungan antara rambut basah dengan pertumbuhan ketombe.

Hasil : Hasil pada diketahui nilai probabilitas sebesar 0.016 yang lebih kecil dari 0.05 ($p=0.016<0.05$) berarti terdapat hubungan pemakaian hijab dalam keadaan rambut basah dengan pertumbuhan ketombe pada rambut mahasiswi Fakultas Kedokteran Yarsi Angkatan 2020-2022.

Simpulan : Persentase mahasiswi Fakultas Kedokteran Yarsi Angkatan 2020-2022 mayoritas menggunakan hijab (90.6%) dan pemakaian hijab dalam keadaan rambut basah (40%). Gambaran mahasiswi Fakultas Kedokteran Yarsi Angkatan 2020-2022 sebagian besar memiliki masalah kulit kepala berketombe

(69.1%). Dan terdapat hubungan pemakaian hijab dalam keadaan rambut basah dengan pertumbuhan ketombe pada rambut mahasiswi Fakultas Kedokteran Yarsi Angkatan 2020-2022.

KEYWORDS Hijab, Hair, Dandruff.

ABSTRACT

Introduction : Hair is a keratinized product produced by hair follicles, a long tube-like structure with an epidermis at the top end. The scalp has various functions, one of which is as a place for hair growth. One of the problems with the scalp is dandruff. Dandruff is a very common scalp condition that can cause discomfort and loss of self-confidence in affected individuals and have a negative impact on their social image and quality of life.

Methodology: In this quantitative descriptive research, the research design used is a cross-sectional method. The population of this study were students from the Yarsi Medical Faculty Class of 2020-2022 who wore the hijab. The sample method used was the quota sampling method. Bivariate analysis uses the Chi Square test to see the relationship between wet hair and dandruff growth.

Results : The results show that the probability value is 0.016 which is smaller than 0.05 ($p=0.016<0.05$) meaning that there is a relationship between wearing the hijab with wet hair and the growth of dandruff in the hair of students at the Yarsi Medical Faculty Class of 2020-2022.

Conclusion : The majority of students from the Yarsi Medical Faculty Class of 2020-2022 wear the hijab (90.6%) and wear the hijab with wet hair (40%). Description: Most of the 2020-2022 Yarsi Medical Faculty students have dandruff scalp problems (69.1%). And there is a relationship between wearing the hijab with wet hair and the growth of dandruff in the hair of students at the Yarsi Medical Faculty Class of 2020-2022.

PENDAHULUAN

Rambut merupakan produk berkeratin yang dihasilkan oleh folikel rambut, struktur menyerupai tabung panjang dengan epidermis pada ujung atas. Rambut kepala tumbuh kisaran 3-4 mm tiap hari. Jenis rambut terdiri atas rambut lanugo, velus dan terminal (Sjarif , *et al* , 2014). Rambut memainkan peran dalam pengaturan suhu tubuh, pertahanan, perlindungan dari lingkungan, dan estetika, serta

bertindak sebagai organ sensorik (Grice *et al.*, 2008).

Kulit kepala memiliki berbagai fungsi salah satunya sebagai tempat tumbuhnya rambut. Rambut merupakan aset yang tidak ternilai harganya, untuk itu kesehatan rambut dan kulit kepala sangat penting untuk dijaga. Jika kulit kepala seseorang terkena suatu penyakit hal ini juga akan mempengaruhi kesehatan rambut, sehingga dapat menyebabkan

kerontokan, peradangan pada kulit kepala, mengganggu penampilan, dan aktifitas orang tersebut (Ridho, 2018).

Salah satu masalah pada kulit kepala adalah ketombe. Ketombe merupakan kondisi kulit kepala yang sangat umum yang bisa menyebabkan ketidaknyamanan dan hilangnya rasa percaya diri pada individu yang terkena dan berdampak negative pada citra dan kualitas sosial mereka dalam kehidupan (Zingkou., *et al* , 2020).

Mahasiswi Universitas YARSI diwajibkan untuk memakai hijab saat beraktivitas di lingkungan kampus setiap harinya, dimana ketika berhijab harus selalu mengikat rambut dalam jangka waktu yang lama. Terlebih ketika rambut dalam keadaan basah dan langsung memakai hijab karena harus segera berada di lingkungan kampus, Hal itu memicu kelembapan kulit kepala yang tinggi dan dapat menciptakan kondisi yang baik untuk kolonisasi dan perkembangbiakan mikroorganisme, sehingga dapat memicu pertumbuhan ketombe pada rambut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pemakaian hijab dalam keadaan rambut basah dengan pertumbuhan ketombe pada rambut Mahasiswi Fakultas Kedokteran Yarsi Angkatan 2020-2022.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian dekskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan metode *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Kedokteran Yarsi Angkatan 2020-2022 yang memakai hijab. Cara penetapan sampel yang digunakan adalah dengan metode

quota sampling, pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Yarsi Angkatan 2020-2022. Rumus untuk menentukan jumlah sampel secara keseluruhan menggunakan rumus slovin. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner menggunakan platform *Google form*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi menggunakan hijab

Pakai Hijab	Jumlah	Persentase
Tidak	22	9.4
Ya	211	90.6
Total	233	100.0

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswi Fakultas Kedokteran Yarsi Angkatan 2020-2022 mayoritas menggunakan hijab (90.6%) dan 9.4% tidak menggunakannya.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Apakah setelah mencuci rambut selalu mengeringkannya

Mengeringkan	Jumlah	Persentase
Tidak	75	32.2
Ya	158	67.8
Bila jawaban Ya		
Berapa lama mengeringkannya		
< 10 menit	86	54.4
> 15 menit	42	26.6
15 menit	30	19.0
Dengan apa anda akan mengeringkan rambut		
Diinginkan biasa sembari melakukan aktivitas lainnya	59	37.3
Hairdryer	80	50.6
Kipas angin	19	12.0

Bila jawaban Tidak

Apakah anda akan langsung memakai hijab		
Tidak	45	60.0
Ya	30	40.0
Merasa gatal saat memakai hijab dalam keadaan rambut yang basah		
Tidak	25	33.3
Ya	50	66.7

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswi Fakultas Kedokteran Yarsi Angkatan 2020-2022 setelah mencuci rambut akan selalu mengeringkannya (67.8%), sisanya 32.2% tidak mengeringkannya. Mahasiswi yang selalu mengeringkan rambutnya, sebanyak 54.4% membutuhkan waktu kurang dari 10menit untuk mengeringkannya, sebanyak 50.6% mengeringkan rambut dengan hairdryer. Mahasiswi yang tidak selalu mengeringkan rambutnya, sebanyak 60% tidak langsung memakai hijab, sebanyak 66.7% merasa gatal saat memakai hijab dalam keadaan rambut yang basah.

Tabel 3
Distribusi frekuensi memiliki masalah kulit kepala berketombe

Memiliki masalah kulit	Jumlah	Persentase
Tidak	72	30.9
Ya	161	69.1
Bila jawaban Ya		
Seberapa parah permasalahan ketombe yang anda alami?		
Parah	18	11.2
Ringan	110	68.3
Sedang	33	20.5
Menggunakan produk perawatan rambut antiketombe		
Tidak	43	26.7
Ya	118	73.3

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswi

Fakultas Kedokteran Yarsi Angkatan 2020-2022 sebagian besar memiliki masalah kulit kepala berketombe (69.1%). Mahasiswi yang memiliki masalah, sebanyak 68.3% permasalahan ketombe yang dialami termasuk ringan dan sebanyak 73.3% menggunakan produk perawatan rambut antiketombe.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Chi Square

Variabel	Berketombe				Total	p-Value
	Tidak		Ya			
	N	%	N	%		
Menggunakan Hijab						
Tidak	12	54.5	10	45.5	22	0.016
Ya	60	28.4	151	71.6	211	
Total	72	30.9	161	69.1	233	

Hasil pada tabel 4 diketahui nilai probabilitas sebesar 0.016 yang lebih kecil dari 0.05 ($p=0.016 < 0.05$) berarti terdapat hubungan pemakaian hijab dalam keadaan rambut basah dengan pertumbuhan ketombe pada rambut mahasiswi Fakultas Kedokteran Yarsi Angkatan 2020-2022.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini ditemukan adanya hubungan pemakaian hijab dalam keadaan rambut basah dengan pertumbuhan ketombe pada rambut mahasiswi Fakultas Kedokteran Yarsi Angkatan 2020-2022. Selain dari pemakaian hijab dalam keadaan rambut basah faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ketombe adalah lamanya penggunaan hijab yang membuat rambut tidak bebas terkena udara luar yang nantinya memicu kulit kepala lebih berminyak dan menjadi faktor percepatan pertumbuhan ketombe.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan persentase mahasiswi Fakultas Kedokteran Yarsi Angkatan 2020-2022 mayoritas menggunakan hijab (90.6%) dan pemakaian hijab dalam keadaan rambut basah (40%). Gambaran mahasiswi Fakultas Kedokteran Yarsi Angkatan 2020-2022 sebagian besar memiliki masalah kulit kepala berketombe (69.1%). Dan terdapat hubungan pemakaian hijab dalam keadaan rambut basah dengan pertumbuhan ketombe pada rambut mahasiswi Fakultas Kedokteran Yarsi Angkatan 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Maarif, A. S. (2009). *Islam dalam bingkai keindonesiaan dan kemanusiaan: sebuah refleksi sejarah*. PT Mizan Publika.
- Al-Syakhsiyah, A. A. (2021). Batasan Penggunaan Hijab Dalam Konteks Lita A'rafu. (Diakses pada 16 Januari 2023).
- Christopher M Harris, M.D. (2022) *Scalp anatomy, Structure, Nerve Supply, Arterial Supply*. Medscape. (Diakses 16 Januari 2023).
- Vuong, C., & Otto, M. (2002). Staphylococcus epidermidis infections. *Microbes and infection*, 4 (4), 481-489 (Diakses pada 17 Januari 2023).
- Said, H. (2009). *Panduan merawat rambut*. Penebar PLUS+.
- Jo, H.W. et al. (2022). *Staphylococcus epidermidis Cicaria, a novel strain derived from the human microbiome, and its efficacy as a treatment for hair loss*, MDPI. Multidisciplinary Digital Publishing Institute. Available at: <https://www.mdpi.com/1420-3049/27/16/5136/htm> (Accessed: October 29, 2022).
- Kerk, S.K. et al. (2018) *Bacteria display differential growth and adhesion characteristics on human hair shafts*, *Frontiers*. Frontiers. Volume 9 Artikel 2145 Diakses pada 16 Januari 2021 dari <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fmicb.2018.02145/full>
- Satyo, A. C. (2004). Rambut sebagai Alat Identifikasi. Dari <https://dupakdosen.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3550/fk-alfred2.pdf?sequence=1> (Diakses 16 Januari 2023).
- Sari, D. K., & Wibowo, A. (n.d.). *Perawatan Herbal Pada rambut rontok*. Jurnal Majority. Volume 5 Nomor 5 Hal. 129 Diakses pada 29 Oktober dari <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/937>
- Sjarif M. Wasitaatmadja., dkk. (2014). *Everything About Hair*. Jakarta. Penerbit : Balai Penerbit FKUI.
- Harris, B. (2021). Kerontokan Dan Kebotakan Pada Rambut. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(2), 159-168. Dari : <https://www.jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina/article/view/219/138> (Diakses pada 17 Januari 2023).
- Muqoyyidin, A. W., & Widiyaningsih, P. M. (2021). Rekonstruksi Pendidikan Islam Bervisi Inklusif-Multikultural sebagai Paradigma Transformasi Epistemologis Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18-32. Diakses pada 26 Oktober 2022 dari

- <https://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/1110/1006>
- Nosa, M.R. (1970) *Sistem Pakar Berbasis kasus untuk diagnosa penyakit kulit kepala, Repository Universitas Islam Riau*. Dari : <https://repository.uir.ac.id/5001/> (Diakses pada 22 Januari 2023).
- Limbu, S. L., Purba, T. S., Harries, M., Wikramanayake, T. C., Miteva, M., Bhogal, R. K., ... & Paus, R. (2021). A folliculocentric perspective of dandruff pathogenesis: Could a troublesome condition be caused by changes to a natural secretory mechanism?. *BioEssays*, 43(10), 2100005. Available at: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/1346-8138.15174> (Accessed: 29 August 2023).
- Zareian, M. A., Yargholi, A., Khalilzadeh, S., & Shirbeigi, L. (2019). Etiology and treatment of dandruff according to Persian medicine. *Dermatologic Therapy*, 32 (6), e13102. Available at: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/dth.13102> (Accessed: 29 August 2023).
- Wikanto, J.R. *et al.* (no date a) *Haircare practice and dandruff problems among Indonesian medical students, UI Scholars Hub*. Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jdvi/vol6/iss2/1/> (Accessed: 29 August 2023).
- Mustikawati, I. S. (2013). Perilaku personal hygiene pada pemulung di TPA kedaung wetean Tangerang. In *Forum Ilmiah* (Vol. 10. No. 1, pp. 27-35) Available at: <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4522-Intan.pdf> (Accessed: 29 August 2023).
- Widowati, P. D., Zalfani, Q. R., Lestari, A. V., Syahbana, S. N., Aksan, N. R., Putri, R. Y. S., ... & Impian, A. (2020). Identifikasi Pengetahuan Dan Penggunaan Produk Antiketombe Pada Mahasiswa Upn Veteran Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas Vol, 7(1)*, 31-37. (Accessed : 18 November 2023)
- Utami, A. R., Sukohar, A., Setiawan, G., & Morfi, C. W. (2018). Pengaruh penggunaan pomade terhadap kejadian ketombe pada remaja pria. *Jurnal Majority*, 7(2), 187-192. (Accessed : 18 November 2023)